



PENERAPAN *HEALTH EDUCATION* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN DALAM MENJALANI *PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION* (PCI)

Vera Kurnia*, Muhammad Pauzi, Masyithah Fadhani, Shindy Lianti

Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

E-mail Koresponden: eya_melayu88@yahoo.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2025 Disetujui : Maret 2025 Dipublikasikan: April 2025

Abstract

Coronary heart disease is one of the leading causes of death in the world. One of the treatments is Percutaneous Coronary Intervention (PCI). However, in its implementation, it causes increased anxiety in patients because they do not know about the procedure. Through this study, which aims to determine the effect of health education about Percutaneous Coronary Intervention (PCI) on the anxiety of coronary heart patients. The research design used a quasi-experiment with One Group for intervention. A sample of 16 people using a purposive sampling technique where the inclusion criteria were patients scheduled for percutaneous coronary intervention (PCI) and the exclusion criteria were patients who had received percutaneous coronary intervention (PCI). The instrument used the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) questionnaire, which was conducted in March 2024. The results of the study showed that the level of anxiety before the intervention was mostly moderate, 13 respondents (81.2%) and after the intervention, the level of anxiety decreased by 31.2%, namely 8 respondents (50%) had low anxiety. In the paired sample t test, the p value = 0.000 < 0.05 can be concluded that there is an effect of health education about PCI actions on anxiety in coronary heart patients at Bukit Asam Medika Hospital. It is expected that health service facilities can provide health education about Percutaneous Coronary Intervention (PCI) actions, especially for nurses in handling patients with coronary heart disease as a non-pharmacological management in reducing anxiety in coronary heart patients

Keywords: Anxiety, Coronary Heart, Health Education, Percutaneous Coronary Intervention

Abstrak

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit jantung penyebab utama kematian di dunia. Penanganan yang dilakukan salah satunya dengan tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Namun pada pelaksanaannya menyebabkan peningkatan kecemasan pada pasien karena tidak mengetahui tentang tindakan tersebut. Melalui penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) terhadap kecemasan pasien jantung koroner. Desain penelitian menggunakan *quasy eksperiment* dengan *One Group* untuk intervensi. Sampel 16 orang yang menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana kriteria inklusinya adalah pasien yang dijadwalkan tindakan *percutaneous coronary intervention* (PCI) dan kriteria eksklusinya adalah pasien yang sudah mendapatkan tindakan *percutaneous coronary intervention* (PCI). Instrumen menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS), yang dilakukan pada bulan maret 2024. Hasil penelitian diketahui tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi mayoritas mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 responden (81,2%) dan setelah dilakukan intervensi, tingkat kecemasan menurun sebanyak 31,2%, yaitu sebanyak 8 responden (50%) memiliki kecemasan rendah. Pada uji *paired sample t test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan adanya pengaruh *health education* tentang tindakan PCI terhadap kecemasan pada pasien jantung koroner di Rumah Sakit Bukit Asam Medika. Diharapkan pada tempat pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi kesehatan tentang tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) khususnya pada perawat dalam penanganan pasien dengan penyakit jantung koroner sebagai penatalaksanaan non farmakologis dalam mengurangi rasa kecemasan pada pasien jantung koroner.

Kata Kunci: Health Education, Kecemasan, Jantung Koroner, *Percutaneous Coronary Intervention*

How to Cite: Kurnia, Vera (2025). Penerapan *Health Education* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Menjalani *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 9 (No.1)

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian utama di dunia dengan estimasi 17,9 juta jiwa setiap tahunnya (World Health Organization, 2021) (*American Heart Association (AHA)*) melaporkan tentang penyakit kardiovaskular penyebab utama kematian, sebanyak 931.578 kematian di Amerika Serikat pada tahun 2021. Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab kematian terbanyak (40,3%), diikuti oleh stroke (17,5%), penyakit kardiovaskular lainnya (17,1%), tekanan darah tinggi (13,4%), gagal jantung (9,1%), dan penyakit arteri (2,6%) (*American Heart Association (AHA)*, 2024). Sementara di Negara Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018, melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,5%. Prevelansi kasus tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 2,2% dan Provinsi Sumatera Selatan masih cukup tinggi sebesar 1,2% (RISKESDAS, 2018).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemeriksaan diagnostik dengan tindakan yang umum dilakukan untuk penyakit jantung koroner adalah *Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* (Esha et al., 2023). Prosedur PCI dapat dilakukan dengan pemeriksaan arteri radialis dan arteri femoralis, bila ada satu atau dua pembuluh darah koroner yang menyempit,

maka akan dilakukan tindakan pemasangan ring atau *stent*. PCI juga merupakan penanganan yang tepat untuk pasien yang mengkonsumsi obat-obatan dan menerapkan perubahan gaya hidup sehat, namun kondisi jantung tidak (Rinfret, 2022). Tindakan ini dapat mempengaruhi psikologi pasien sehingga menimbulkan kecemasan. Menurut (Notoadmodjo, 2018) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang adalah tingkat pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa pasien mengalami tingkat kecemasan sedang dalam menjalani dalam menjalani *Percutaneous Coronary Intervention (PCI)* sehingga diharapkan berbagi pengalaman, pendekatan perilaku kognitif, dalam tim perawatan pasien yang menjalani PCI (Dwi Hastuti & Dwi Mulyani, 2019). Penelitian yang dilakukan (Mutmainna, Darmawan, et al., 2023) dengan penerapan edukasi kesehatan tentang tindakan PCI ada pengaruh terhadap persetujuan tindakan pemasangan *stand Percutaneus Coronary Interventions (PCI)* pada pasien dengan *ST Elevasi Miokard Infark (STEMI)*.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan *health education* terhadap tingkat kecemasan pasien dalam menjalani *percutaneous coronary intervention (PCI)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment* dengan pendekatan *One Group Design* yang menggunakan rancangan *Pre-test* dan *Post-test*. Sampel berjumlah 16 responden dengan Teknik *Purposive Sampling*, dimana kriteria inklusinya adalah pasien yang dijadwalkan tindakan *percutaneous coronary intervention* (PCI) dan kriteria eksklusinya adalah pasien yang sudah mendapatkan tindakan *percutaneous coronary intervention* (PCI). Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 di Rumah Sakit Bukit Asam Medika. Pelaksanaan dimulai dengan mengukur derajat kecemasan dengan menyebarkan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) setelah itu baru diberikan edukasi kesehatan menggunakan leaflet tentang tindakan *percutaneous coronary intervention* (PCI) pada pasien jantung korenar dan mengukur kembali derajat kecemasan dengan menyebarkan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Analisa bivariate menggunakan Independent T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kecemasan Sebelum Dilakukan Intervensi (*Pretest*)

Hasil pengukuran kecemasan sebelum dilakukan intervensi *Health Education* Tentang *Percutaneous Coronary Intervention* sebagai berikut:

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak cemas	0	0
2	Ringan	1	6,2
3	Sedang	13	81,2
4	Berat	2	12,5
5	Sangat berat	0	0
Total		16	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecemasan responden sebelum dilakukan intervensi *Health Education* tentang *Percutaneous Coronary Intervention* mayoritas sebanyak 13 responden (81,2%) mengalami kecemasan sedang

Kecemasan Sesudah dilakukan Intervensi (*Posttest*)

Hasil pengukuran kecemasan sesudah dilakukan intervensi *Health Education* tentang *Percutaneous Coronary Intervention* sebagai berikut:

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak cemas	3	18,8
2	Ringan	8	50
3	Sedang	5	31,2
4	Berat	0	0
5	Sangat berat	0	0
Total		16	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecemasan responden sesudah dilakukan intervensi *Health Education* tentang *Percutaneous Coronary Intervention* mayoritas sebanyak 8 responden (50%) mengalami kecemasan ringan.

Analisa Bivariat

Sebelum analisis bivariat dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel sebanyak 16 responden. Dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan bahwa distribusi data normal.

Sehingga untuk analisis bivariat menggunakan uji *paired sample t test*. hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Hasil uji normality
1	Pre test	,073
2	Post test	,212

Hasil uji normalitas diperoleh semua nilai *p value* pada kelompok penelitian $> \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, maka analisa bivariat menggunakan uji *paired sample t test*.

Pengaruh *Health Education* tentang tindakan PCI terhadap Kecemasan pada Pasien Jantung Koroner

Variabel	n	Mean	SD	Mean differe n	<i>p</i> value
Pretest	16	24,69	2,845	6,875	0,002
Post test		17,81	3,119		

Dari tabel di atas didapatkan bahwa dari nilai rata-rata kecemasan sebelum diberikan intervensi sebesar 24,69 dengan standar deviasi 2,845 sedangkan nilai rata-rata kecemasan sesudah diberikan intervensi sebesar 17,81 dengan standar deviasi 3,119, selisih nilai mean antara *pre test* dan *post test* sebesar 6,875 yang berarti terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan intervensi *Health Education* Tentang *Percutaneous Coronary Intervention* sebesar 6,975.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *p value* = 0,002 < dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh *health*

education tentang tindakan PCI terhadap kecemasan pada pasien jantung koroner di Rumah Sakit Bukit Asam Medika tahun 2024.

PEMBAHASAN

Kecemasan Sebelum Dilakukan Intervensi *Health Education* Tentang Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Pada Pasien Jantung Koroner

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan intervensi mayoritas sebanyak 13 responden (81,2%) mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadli (2019) yang memperoleh hasil bahwa mayoritas responden sebelum dilakukan intervensi berada dalam kategori kecemasan sedang. Menurut (Listiana et al., 2019) menjelaskan bahwa sebelum menjalani katerisasi jantung, kecemasan merupakan gangguan alam perasaan (*afektif*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang berkelanjutan. Kecemasan dapat berespon pada sistem kardiovaskuler antara lain gangguan hemodinamik seperti palpitasi, jantung berdebar debar, peningkatan pada tekanan darah, penurunan tekanan darah penurunan denyut nadi dan pingsan.

Menurut asumsi peneliti sebelum dilakukan intervensi *Health Education* tentang Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) mayoritas responden mengalami kecemasan sedang karena responden belum mengerti tentang tindakan tersebut, sehingga perlu dilakukan intervensi untuk membantu responden mengerti tentang tindakan tersebut

yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan tentang *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI).

Kecemasan Sesudah Dilakukan Intervensi *Health Education* tentang Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Pada Pasien Jantung Koroner

Hasil penelitian Sesudah dilakukan intervensi *mayoritas* 8 responden (50%) mengalami kecemasan ringan. Sesuai dengan teori pendidikan kesehatan merupakan upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh perawat sebagai bagian intervensi keperawatan pada individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai kesehatan yang optimal (Niman, 2017). Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengalami perubahan pada cara berpikir, cara bersikap maupun cara perilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan terapi medik yang dijalani, mencegah terjadinya atau terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup sehat.

Menurut asumsi peneliti kecemasan responden sesudah dilakukan intervensi *Health Education* Tentang *Percutaneous Coronary Intervention* mengalami penurunan hal ini karena sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan responden memperoleh pengetahuan mengenai PCI dan menyadari kegunaan dilakukannya PCI untuk responden sehingga dengan bertambahnya pengetahuan tersebut responden dapat memahami dari PCI

yang menyebabkan kecemasan pada responden menjadi berkurang.

Pengaruh *Health Education* Terhadap Tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Dengan Kecemasan Pada Pasien Jantung Koroner

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kecemasan sebelum diberikan intervensi sebesar 24,69 dengan standar deviasi 2,845 sedangkan nilai rata-rata kecemasan sesudah diberikan intervensi sebesar 17,81 dengan standar deviasi 4,119, selisih nilai mean antara *pretest* dan *posttest* sebesar 6,875 yang berarti terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan intervensi. Hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi responden banyak mengalami gejala kecemasan yaitu perasaan cemas firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung, selanjutnya merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah terganggu dan lesu, ketakutan terhadap gelap, terhadap orang asing, bila tinggal sendiri dan takut pada binatang besar, gangguan pola tidur, gangguan kecerdasan, gangguan urogenital dan perilkukan saat wawancara seperti merasa gelisah dan gemetar. Kemudian setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *Percutaneous Coronary Intervention* kecemasan yang responden alami mengalami penurunan, tanda dan gejala perasaan cemas responden sudah turun, begitu juga dengan tanda dan gejala kecemasan lainnya yang responden alami.

Menurut (Darmayanti et al., 2022) menjelaskan bahwa setelah pasien diberikan pengetahuan tentang tindakan PCI,

maka tingkat pengetahuan menjadi baik, kecemasan akan berkurang. Salah satu fungsi perawat adalah untuk menurunkan ketidaknyamanan pada pasien, perawat harus melakukan intervensi untuk membantu menurunkan kecemasan pasien dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut. Sejalan dengan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien tindakan kateterisasi Jantung di poliklinik kardiovaskuler di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur, ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat kecemasan tindakan kateterisasi jantung (Sinaga et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, responden yang mendapatkan *health education* lebih cenderung mengalami peningkatan pengetahuan ditandai dengan menurunnya tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin sering pasien mendapatkan *health education*, maka semakin meningkat pula pengetahuan pasien maka akan semakin membuat pasien tenang sehingga dapat mengurangi kecemasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kecemasan responden sebelum dilakukan intervensi *Health Education* tentang *Percutaneous Coronary Intervention* sebanyak 1 responden (6,2%) mengalami kecemasan ringan, 13 responden (81,2%)

mengalami kecemasan sedang dan 2 responden (12,5%) mengalami kecemasan berat dan pasien tidak cemas serta mengalami kecemasan sangat berat yaitu sebanyak 0 responden (0 %).

2. Kecemasan responden sesudah dilakukan intervensi *Health Education* tentang *Percutaneous Coronary Intervention* sebanyak 3 responden (18,8%) tidak cemas, 8 responden (50%) mengalami kecemasan ringan, 5 responden (31,2%) mengalami kecemasan sedang dan pasien kecemasan berat dan sangat berat yaitu sebanyak 0 responden (0 %).
3. Ada pengaruh *health education* tentang tindakan PCI terhadap kecemasan pada pasien jantung koroner di Rumah Sakit Bukit Asam Medika tahun 2024 (*p value* 0,000).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pihak rumah sakit untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam penanganan pasien dengan penyakit jantung koroner dengan masalah kecemasan dengan cara menambahkan penatalaksanaan secara non farmakologis dengan memberikan pendidikan kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi dapat menambah kepustakaan /referensi mutakhir seperti buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkenaan dengan penyakit jantung koroner dan alternatif implementasi *evidence base nurse practise*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Waktu pelaksanaan dimaksimalkan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan jumlah sampel lebih banyak lagi dan kategori sampel yang lebih spesifik lagi serta, metode penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (AHA). (2024). *Heart Disease and Stroke Statistics Update Fact Sheet*. https://www.heart.org/-/media/PHD-Files-2/Science-News/2/2024-Heart-and-Stroke-Stat-Update/2024-Statistics-At-A-Glance-final_2024.pdf
- Darmayanti, R., Irawan, E., Ningrum, T. P., Khasanah, U., & Presti, P. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Cad Sebelum Tindakan Katerisasi Jantung Di Ruang Intermediate. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 130–137. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Dwi Hastuti, Y., & Dwi Mulyani, E. (2019). Kecemasan Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Paska Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 167–174.
- Esha, P., Dewi, N., & Heryanti, M. I. (2023). Evaluasi Respon Pasien Pasca Percutaneous Coronary Intervention dengan Faktor Resiko Dislipidemia di RSUP Dr. Sardjito. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 20(2), 102–105.
- Listiana, D., Effendi, H., & Nasrul. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pre Katerisasi Jantung Pasien SKA. *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL*, 3(1), 23–34.
- Mutmainna, A., Darmawan, S., & Arifudin. (2023). Pengaruh Health Education Terhadap Persetujuan Tindakan Pemasangan Stand Percutaneous Coronary Interventions Pada Pasien Stemi. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 31–37.
- Niman, S. (2017). *Promosi dan pendidikan kesehatan*. Trans Info Media.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Rineka Cipta.
- Rinfret, S. (2022). *Percutaneous Coronary Intervention for Chronic Total Occlusion* (2nd ed.). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-05437-2>
- RISKESDAS. (2018).
- Sinaga, E., Manurung, S., Setiyadi, A., & Zuriyati. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 1–7. <https://journal.binawan.ac.id/JN>
- World Health Organization. (2021). *Cardiovascular diseases (CVDs)*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))